

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengelolaan keuangan yang berbasis syari'ah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu-membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berhasil berguna secara optimal. Lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian. Akan tetapi, badan perekonomian di Indonesia ini, banyak yang tidak menggunakan cara-cara yang sesuai dengan ajaran islam, oleh sebab ini orang islam berusaha mengembangkan.

Salah satu lembaga keuangan syari'ah adalah *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Kehadiran BMT sebagai lembaga keuangan syari'ah yang merupakan lembaga pelengkap dari beroperasinya sistem perbankan syari'ah. Dalam prakteknya BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu baitul tamwil dan baitul mall. Baitul tamwil bergiat mengumpulkan dana dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi serta mengembangkan usaha-usaha produktif. Sedangkan baitul mal menerima titipan zakat, infaq, dan shadaqah yang di jalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya untuk mencapai perkonomian yang lebih baik. BMT berdiri dengan gagasan *fleksibilitas* dalam menjangkau masyarakat kalangan bawah, yaitu lembaga ekonomi rakyat kecil. BMT berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil berdasarkan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi.¹

Di KJKS Baituttamwil TAMZIS ada beberapa produk pembiayaan yang menggunakan akad *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *Ba'i Bisaman Ajil*, *Al-ijarah*. Yang masing-masing akad mempunyai manfaat tersendiri yang berguna bagi yang membutuhkan. Diantara akad pembiayaan diatas, penulis akan menjabarkan salah satunya yaitu *mudharabah*, karena pembiayaan dengan akad *mudharabah* menjadi fokus penelitian penulis.

Mudharabah adalah suatu akad kerjasama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama (*shahibul mal*) menyediakan seluruh modal yang diperlukan, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) sebagai pengelola modal, akad *Mudharabah* berorientasi bisnis yang dananya berasal dari pihak ketiga atau anggota (nasabah) / masyarakat dimana dana-dana ini didapat berbentuk giro, tabungan atau simpanan deposito *mudharabah*

¹ Lubis,Suhrawardi K. Hukum Ekonomi Islam (Jakarta: Sinar Grafika. 2004) hlm 114

dengan jangka waktu yang bervariasi, dana yang sudah terkumpul ini disalurkan kembali oleh BMT ke dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan yang menghasilkan keuntungan dari penyaluran pembiayaan inilah yang akan dibagi hasilkan antara BMT dan anggota pemilik dana, hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang telah disepakati.²

Sedangkan pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerjasama permodalan usaha dimana BMT / koperasi sebagai pemilik modal (*sahibul maal*) menyetorkan modalnya kepada anggota, calon anggota atau anggota sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan ketentuan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai kesepakatan (*nisbah*) dan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal sepanjang bukan merupakan kelalaian penerima pembiayaan.³

Dari awal berdirinya KJKS Baituttamwil Tamzis ini bertujuan untuk membantu pengusaha-pengusaha kecil dalam mengembangkan usahanya serta melayani kebutuhan perbankan bagi golongan ekonomi kebawah yang tidak terjangkau oleh bank umum, namun sebelum KJKS Baituttamwil Tamzis memberikan pembiayaan, seringkali memerlukan informasi yang akurat mengenai calon anggota serta kepastian hukum yang disertai keyakinan dimana pihak-pihak yang terlibat dalam suatu akad pembiayaan untuk memenuhi kewajibannya. Pihak KJKS Baituttamwil Tamzis senantiasa dituntun konsisten dalam menyalurkan

² Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syari'ah Teori ke Praktek* (Jakarta : Gema Insani, 2001) hlm 95

³ Sop koperasi

pembiayaannya dan disiplin dalam menerapkan prosedur yang telah ada seperti persyaratan pembiayaan yakni 5C : *character* (karakter), *capital* (modal), *capacity* (kemampuan), *collateral* (jaminan), *condition of economic* (kondisi ekonomi).⁴

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji penerapan analisis pembiayaan mudharabah dalam dua prinsip yaitu *capacity* (kemampuan) dan *collateral* (jaminan) pada pembiayaan *mudharabah*, maka penulis mengambil judul **“PENERAPAN PRINSIP CAPACITY DAN COLLECTERAL PADA PEMBIAYAAN MUDHARABAH DI KJKS BAITUTTAMWIL TAMZIS CABANG PASAR INDUK WONOSOBO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi topik permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana KJKS Baituttamwil Tamzis menerapkan prinsip *capacity* pada pembiayaan *mudharabah*?
2. Bagaimana KJKS Baituttamwil Tamzis menerapkan prinsip *collateral* pada pembiayaan *mudharabah*?

⁴ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta : Fajar Media Press. 2012) hlm 32

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* di KJKS Baituttamwil Tamzis.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan prinsip *capacity* dan *collecteral* pada pembiayaan *mudharabah* di KJKS Baituttamwil Tamzis dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Manfaat penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan khasanah mengenai kegiatan penerapan prinsip *capacity* dan *collateral* pada pembiayaan *mudharabah* di KJKS Baituttamwil Tamzis.
- b. Lebih memahami dan mengetahui tentang bagaimana penerapan analisis pembiayaan-pembiayaan di KJKS Baituttamwil Tamzis.
- c. Dapat mengetahui mekanisme pembiayaan *mudharabah* secara praktek di KJKS Baituttamwil Tamzis.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan (DIII) Perbankan Syari'ah.
- e. Sebagai salah satu sarana untuk pengenalan kepada masyarakat tentang pembiayaan *mudharabah* di KJKS Baituttamwil Tamzis.

D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara sesama untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Dalam tugas akhir ini penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mendukung penulisan atas masalah yang diangkat, diantaranya :

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *field reseach* yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari analisis terhadap fenomena, gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sekitar, baik masyarakat, organisasi, lembaga atau negara yang bersifat non pustaka.⁶

2. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak bisa diukur atau dinilai secara langsung.⁷ Atau tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri.⁸ Data kualitatif berbentuk deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tulisan yang menggambarkan tentang situasi dan kejadian yang diamati.

⁵ Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT . Bumi Aksara. 2009, hal 1.

⁶ Dudung Abdurrahman, *Penngantar Metode Penelitian*, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta, 2003, hal 7.

⁷ Amirin, 2000

⁸ Sitorus, 1998

3. Sumber Data

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan angket atau kuesioner dan wawancara dengan anggota dan karyawan BMT Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau disebut dengan data eksternal yang biasanya berbentuk data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.⁹

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode interview

Merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada pihak KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo, untuk mendapatkan informasi atau keterangan dan data.

b. Metode dokumentasi

Merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa pencatatan, dengan cara meminjam data atau laporan-laporan untuk mengumpulkan data tentang keadaan KJKS Baituttamwil Tamzis Cabang Pasar Induk Wonosobo.

⁹ Dr. Saifudin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 1998, hlm 91

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, analisa data dan sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM KJKS BAITUTTAMWIL TAMZIS WONOSOBO

Dalam bab ini berisi sejarah singkat, pemegang saham, perizinan, budaya kerja, pribadi mulia, komitmen perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, jaringan kantor dan produk-produk pada BMT Tamzis.

BAB III : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi definisi *mudharabah*, landasan hukum *mudharabah*, penerapan prinsip *capacity* dan *collacteral* pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Tamzis.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini berisi penulis akan menarik kesimpulan dari permasalahan yang dibuat dan akan memberikan saran-saran tentang hal-hal yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN